



# Efektivitas Media Edukasi Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Skill Mahasiswa Keperawatan

Tuti Sahara<sup>1\*</sup>, Isni Hijriana<sup>2</sup>, Mini Harianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Profesi Ners, STIKes Medika Nurul Islam, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Universtas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Keperawatan, STIKes Jabal Ghafur, Indonesia

Email: [tutisahara4@gmail.com](mailto:tutisahara4@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Lingkar Cot Teungoh No.15, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia 24112

\*Penulis korespondensi

**Abstract.** *First aid in emergencies is an essential skill that must be possessed by nursing students as prospective health workers. Educational media in the form of practical guidebooks is believed to be able to improve students' knowledge and skills, but their effectiveness needs to be proven empirically. This study aims to determine the effectiveness of the educational media of the Emergency First Aid Guide in improving the knowledge and skills of Basic Life Assistance (BHD) for nursing students. The research design used was pre-experimental with a one group pretest-posttest design approach. The research sample consisted of nursing students selected through purposive sampling techniques. The research instruments include a knowledge questionnaire and a BHD skill observation sheet. Data analysis was carried out by the normality test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant improvement in respondents' knowledge from an average of M: 12; SD ± 2.52 to M: 17; SD ± 1.55 (Z = -7.789; p = 0.00), as well as an improvement in BHD skills from M: 83; SD ± 9 to M: 99; SD ± 10.2 (Z = -7.789; p = 0.00). These findings show that educational media in the form of handbooks is effective in improving the ability of nursing students to deal with emergency situations. This media can be used as an alternative strategy in emergency nursing learning to support students' clinical readiness.*

**Keywords:** *Basic skills; Critical nursing; Educational media; Guidebook; Life support*

**Abstrak.** Pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat merupakan keterampilan esensial yang wajib dimiliki oleh mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan. Media pendidikan berupa buku panduan praktis diyakini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, namun efektivitasnya perlu dibuktikan secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pendidikan Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) mahasiswa keperawatan. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa keperawatan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan BHD. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan responden dari rata-rata M: 12; SD ± 2,52 menjadi M: 17; SD ± 1,55 (Z = -7,789; p = 0,00), serta peningkatan keterampilan BHD dari M: 83; SD ± 9 menjadi M: 99; SD ± 10,2 (Z = -7,789; p = 0,00). Temuan ini menunjukkan bahwa media pendidikan berupa buku panduan efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi situasi gawat darurat. Media ini dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran keperawatan gawat darurat untuk mendukung kesiapan klinis mahasiswa.

**Kata kunci:** Bantuan hidup; Buku panduan; Keperawatan gawat; Keterampilan dasar; Media pendidikan

## 1. LATAR BELAKANG

Pertolongan pertama pada saat keadaan gawat darurat merupakan salah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional. Tindakan pertolongan pertama yang tepat dan cepat sangat berperan dalam menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, serta meningkatkan peluang keberhasilan

penanganan medis selanjutnya (Haryanti, & Wijayanti, 2020). Mahasiswa keperawatan tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktik (skill) yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami keterbatasan dalam penguasaan keterampilan kegawatdaruratan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang efektif dan terstandar (Notoatmodjo, 2018; Susanti & Setiawan, 2019)

Keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan saat proses belajar mengajar tidak terlepas dari media yang digunakan. Media yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi mahasiswa. Buku panduan praktis merupakan salah satu media yang digunakan secara fleksibel, baik untuk pembelajaran mandiri maupun dalam praktik laboratorium dan simulasi (Arsyad, 2019). Media pendidikan mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan sistematis, sehingga mempermudah proses internalisasi pengetahuan serta memfasilitasi keterampilan psikomotorik (Dale, 1969). Sejalan dengan teori *cone of experience* oleh Dale yang menyatakan bahwa semakin konkret media pembelajaran, semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik (Kurniawati & Wulandari, 2021).

Hasil penelitian Kurniawati & Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan buku panduan praktis dalam pembelajaran kegawatdaruratan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan metode ceramah semata (Rahmawati, Prasetyo, & Utami, 2020). Demikian pula, penelitian Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis modul dan panduan praktis dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa hingga 30% .

Di sisi lain, *World Health Organization* (WHO) menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan pertolongan pertama tidak hanya bagi tenaga medis tetapi juga masyarakat umum, karena tindakan awal dalam keadaan darurat sering kali dilakukan oleh orang terdekat di lokasi kejadian (World Health Organization. (2018). Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan yang kelak akan menjadi pendidik kesehatan di masyarakat harus benar-benar menguasai pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Efektivitas Media Pendidikan Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Skill Mahasiswa Keperawatan.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pilihan dalam pengembangan medias pembelajaran kegawatdaruratan serta menjadi dasar evaluasi media pendidikan yang digunakan di institusi pendidikan keperawatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini ialah Quasi Experiment dengan pre-posttest *without control* yaitu yang mana peneliti hanya melakukan intervensi pada kelompok tanpa pembandingan, efektifitas perlakuan dapat dinilai dengan cara membuat perbandingan nilai posttest dan pretest. Pada penelitian ini responden mendapatkan melalui buku pedoman Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat serta diberikan kuesioner pada pretest dan posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 30 responden. Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah sedang dalam pendidikan keperawatan semester kedua. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar. Penelitian ini dilaksanakan di stikes Medika Nurul Islam, pada tanggal 12 Januari - 13 Januari 2025. Peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta kriteria responden yang peneliti inginkan. Kemudian meminta kesediaan mahasiswa menjadi responden dengan cara memberikan *informed consent* kepada responden menyampaikan tujuan penelitian dan cara pelaksanaan penelitian. Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini buku Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat Untuk Medis Dan Masyarakat Umum dan dua kuesioner 1) kuesioner pengetahuan, 2) kuesioner lembar checklist BHD. Pemberian edukasi selama dua hari tentang: pertolongan pertama gawat darurat, perdarahan dan syok, bantuan hidup dasar (BHD), cedera jaringan lunak dan organ dalam, patah tulang.(fraktur). Analisis data menggunakan analisis deskriptif (frekuensi, persentase, median, nilai minimum dan nilai maksimum) dan analisis inferensial (uji Wilcoxon) dengan signifikansi  $<0,05$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Berdasarkan data karakteristik demografi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18-19 tahun, hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden masuk kategori muda. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden, semua responden mengakui belum pernah mengikuti pelatihan BHD (100%). Berikut ini hasil penelitian tentang pengetahuan dan skill responden.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi pengetahuan belum dan sesudah diberikan edukasi (n=30).

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	28	93,3	3	10
Kurang	2	6,7	27	90

Hasil pengetahuan mahasiswa tentang pertolongan pertama sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori rendah 28 (93,3%) dan hasil sesudah diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori baik 27 responden (90%) Semakin tinggi skor nilai pengetahuan menandakan semakin baik pengetahuan atau pemahaman responden terhadap langkah pertolongan pertama saat gawat darurat.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi skill *BHD* Sebelum dan sesudah diberikan edukasi (n=30).

		Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
Stigma	Kurang terampil	26	86,7	2	6,7
	Cukup terampil	4	13,3	6	20
	Terampil	0	0	22	73,3

Hasil penelitian pada *Skill* mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar (BHD) sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori rendah 26 responden (86,7%) dan hasil sesudah diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori Terampil 22 (73,3%), Semakin tinggi skor nilai skill menandakan semakin terampil *skill* responden terhadap pemberian bantuan hidup dasar.

**Table 3.** Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tentang Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat (n=30).

	Deskriptif				<i>p-value</i>
	Median	Minimal-Maksimal	SD	Z	
Pengetahuan sebelum	12	5-17	2,52	-7,789	0,000
Pengetahuan sesudah	17	12-18	1,55		

Sumber: Normality Test dan Uji Wilcoxon Test.

Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada gawat darurat sebelum diberikan edukasi M:12; SD±2,52 sedangkan hasil sesudah diberikan edukasi menjadi meningkat yaitu M:17; SD±1,55 dengan nilai Z -7,789 dan nilai p value  $p=0,00 < 0,05$ , yang mana terdapat perbedaan yang bermakna hasil pengetahuan responden, nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui buku Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat

**Tabel 4.** Perbedaan Skor *skill* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemberian Bantuan Hidup Dasar (n=30).

Deskriptif					
	Median	Minimal-Maksimal	SD	Z	<i>p-value</i>
<i>Skill</i> sesudah	99	62-127	10,27	-7.774	0,00
<i>Skill</i> sebelum	83	57-101	9,37		

Sumber: Normality Test dan Uji Wilcoxon Test.

Hasil skill BHD responden setelah dilakukan analisis menggunakan ujinormalitas dan Wilcoxon didapatkan hasil skill BHD sebelum diberikan edukasi M:83; SD±9, dengan nilai Z -7,789 sedangkan hasil sesudah diberikan skill BHD menjadi meningkat yaitu M:99; SD±10,2 dan nilai p value  $p=0,00 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang bermakna hasil skill BHD responden, antara nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat setelah diberikan edukasi menggunakan Buku Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata pengetahuan responden adalah M: 12 (SD ± 2,52), sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi M: 17 (SD ± 1,55). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = -7,789 dengan p = 0,00 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Peningkatan skor pengetahuan ini membuktikan bahwa buku panduan sebagai media pendidikan efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Media pembelajaran dalam bentuk cetak seperti buku atau modul memiliki keunggulan karena dapat dipelajari secara berulang, bersifat mandiri, dan memberikan penjelasan yang terstruktur mengenai konsep serta langkah-langkah pertolongan pertama (Gagné, 1985). Menurut teori belajar kognitif, pengetahuan dapat meningkat apabila peserta didik memperoleh stimulus pembelajaran yang jelas, terarah, serta disajikan dengan cara yang memfasilitasi pemahaman. Buku panduan dengan format praktis memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga menghubungkan teori dengan praktik di lapangan (Bloom, Engelhart, , Furst, Hill, & Krathwohl, 1956).

Temuan ini tidak jauh berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Kurniawati & Wulandari (2021) melaporkan bahwa mahasiswa keperawatan yang menggunakan buku

panduan kegawatdaruratan mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapatkan ceramah (Handayani, Yuliana, & Sari, 2020). Rahmawati et al. (2020) juga menemukan bahwa penggunaan modul praktikum keperawatan gawat darurat meningkatkan pengetahuan mahasiswa hingga 30% (13). Selain itu, Susanti & Setiawan (2019) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis modul mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan karena materi yang diberikan dapat dipelajari kembali di luar jam kuliah.

Walaupun penelitian ini menitikberatkan pada pengetahuan, peningkatan pengetahuan mahasiswa dapat berdampak positif terhadap keterampilan praktik pertolongan pertama. Teori Bloom's taxonomy menjelaskan bahwa ranah kognitif (pengetahuan) merupakan dasar untuk membentuk ranah psikomotorik (keterampilan). Artinya, mahasiswa yang memiliki pemahaman konseptual yang baik akan lebih mampu mengaplikasikan tindakan pertolongan pertama secara benar dalam praktik simulasi maupun situasi nyata (Nugroho, & Lestari, 2019). Penelitian oleh Handayani et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi berbasis panduan praktis tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan resusitasi dasar pada mahasiswa keperawatan.

Hal ini mendukung bahwa media pendidikan yang baik berperan ganda dalam meningkatkan aspek kognitif dan psikomotor. World Health Organization (WHO) menekankan bahwa pelatihan dan edukasi pertolongan pertama sangat penting bagi tenaga medis maupun masyarakat umum karena tindakan awal pada kondisi darurat berpengaruh langsung terhadap tingkat kelangsungan hidup pasien (American Heart Association, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan profesional perlu diberikan media pembelajaran yang tepat agar memiliki kompetensi memadai dalam bidang kegawatdaruratan.

Implikasi bagi Pendidikan Keperawatan, berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan buku panduan dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam mata kuliah keperawatan gawat darurat. Integrasi media panduan praktis ke dalam kurikulum dapat membantu mahasiswa menguasai materi secara lebih mendalam, meningkatkan kesiapan mereka menghadapi situasi darurat, serta mendukung peran mereka di masa depan sebagai edukator kesehatan di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan (*skill*) Bantuan Hidup Dasar (BHD) responden mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata skor keterampilan responden adalah M: 83 (SD ± 9), sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi M: 99 (SD ± 10,2). Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z

= -7,789 dengan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui buku panduan.

Peningkatan skor keterampilan BHD setelah edukasi mengindikasikan bahwa media pendidikan berupa buku panduan efektif tidak hanya dalam ranah pengetahuan, tetapi juga dalam mendukung penguasaan keterampilan mahasiswa. Buku panduan yang sistematis, dengan penjelasan langkah-langkah praktis, memberikan arahan yang jelas bagi mahasiswa dalam mempraktikkan prosedur BHD. Menurut taxonomy of learning domains Bloom, ranah psikomotor (keterampilan) sangat dipengaruhi oleh ranah kognitif (pengetahuan). Artinya, pemahaman konsep yang diperoleh mahasiswa melalui edukasi akan mendukung performa mereka saat melakukan keterampilan BHD.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani et al. (2020) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis panduan praktis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan resusitasi dasar mahasiswa keperawatan. Demikian juga penelitian oleh Nugroho & Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan BHD dengan panduan edukasi terstruktur mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa secara bermakna. Penelitian serupa oleh Rahmawati et al. (2020) menegaskan bahwa penggunaan modul praktikum kegawatdaruratan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan psikomotorik mahasiswa hingga 35%. Hal ini memperkuat temuan bahwa edukasi berbasis buku panduan merupakan salah satu metode efektif untuk mengintegrasikan teori dengan praktik.

Bantuan Hidup Dasar merupakan keterampilan inti dalam keperawatan gawat darurat. Keterampilan ini sering kali menentukan keberlangsungan hidup pasien sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan. Menurut American Heart Association (AHA), kualitas BHD yang diberikan secara cepat dan tepat akan meningkatkan survival rate hingga dua kali lipat pada kasus henti jantung mendadak. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mahasiswa dalam melakukan BHD melalui edukasi dengan buku panduan memiliki implikasi klinis yang sangat penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media pendidikan berupa Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat dapat dijadikan strategi efektif dalam proses pembelajaran keterampilan BHD di program studi keperawatan. Dengan media ini, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai prosedur BHD secara benar, sistematis, dan sesuai standar internasional. Namun demikian, untuk memastikan keterampilan benar-benar dikuasai, penggunaan buku panduan sebaiknya dilengkapi dengan praktik langsung dan simulasi berulang. Kombinasi edukasi teoretis dan praktik lapangan akan memberikan hasil yang lebih optimal dalam penguasaan keterampilan BHD.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan setelah diberikan edukasi melalui Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat, dari rata-rata M: 12 (SD ± 2,52) sebelum edukasi menjadi M: 17 (SD ± 1,55) sesudah edukasi, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $Z = -7,789$ ;  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat peningkatan keterampilan (skill) Bantuan Hidup Dasar (BHD) mahasiswa keperawatan setelah diberikan edukasi melalui panduan tersebut, dari rata-rata M: 83 (SD ± 9) sebelum edukasi menjadi M: 99 (SD ± 10,2) sesudah edukasi, uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $Z = -7,789$ ;  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, media pendidikan berupa Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam bidang keperawatan gawat darurat. Disarankan untuk mengintegrasikan Panduan Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat ke dalam metode pembelajaran. Menyediakan buku panduan ini secara luas agar mahasiswa dapat belajar mandiri maupun dalam kegiatan praktikum dan simulasi.

#### DAFTAR REFERENSI

- American Heart Association. (2020). *Highlights of the 2020 American Heart Association guidelines for CPR and ECC*. Dallas: AHA.
- Anwar, M., & Nasir, M. (2020). The impact of multimedia-based learning on nursing students' clinical skills development. *Journal of Nursing Education*, 15(4), 245–255.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: Handbook I, the cognitive domain*. New York: Longmans.
- Dale, E. (1969). *Audio-visual methods in teaching* (3rd ed.). New York: Dryden Press.
- Davis, A. M., & Johnson, L. W. (2021). *Teaching and learning in nursing: A practical guide*. Routledge.
- Gagné, R. M. (1985). *Principles of instructional design*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Handayani, D., Yuliana, R., & Sari, R. (2020). Pengaruh media edukasi terhadap keterampilan resusitasi dasar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 211–220.
- Haryanti, F., & Wijayanti, R. A. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 87–95.
- Kurniawati, D., & Wulandari, A. (2021). Efektivitas buku panduan praktis sebagai media pembelajaran keperawatan kegawatdaruratan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Lestari, T., & Suryani, E. (2022). The effectiveness of e-learning in improving nursing practice skills. *Journal of Nursing Practice*, 8(3), 150–160.

- McMahon, M., & Gibson, M. (2020). *Clinical teaching strategies in nursing*. Springer.
- Miller, R., & Thompson, A. J. (2018). *Interactive multimedia for nursing education*. Cambridge University Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2019). Pelatihan bantuan hidup dasar meningkatkan keterampilan mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 45–52.
- Peres, P. M., & Santos, P. R. (2020). *Nursing education in practice settings: A comprehensive guide*. Elsevier.
- Pertiwi, S. S., & Haris, M. (2021). The role of simulation-based learning in nursing education: A review of the literature. *Nursing Education Perspectives*, 42(2), 121–127.
- Rahmawati, A., Prasetyo, Y., & Utami, S. (2020). Pengaruh modul praktikum keperawatan gawat darurat terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 55–62.
- Suryana, E., & Kurniawati, L. (2021). *Technology in nursing education: Innovations and challenges*. Springer.
- Susanti, H., & Setiawan, E. (2019). Efektivitas media pembelajaran berbasis modul pada keterampilan keperawatan gawat darurat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 112–120.
- Taylor, H. W., & Singh, R. P. (2021). *Teaching the next generation of nurses: Principles and practices*. Wiley.
- Williams, D. M., & Davies, R. S. (2019). *Virtual learning in healthcare education*. Routledge.
- World Health Organization. (2018). *First aid guidelines*. Geneva: WHO.
- Yusra, N., & Subaida, R. (2020). *Nursing simulation: A new dimension in education and practice*. SAGE.
- Zulkarnain, M., & Kharisma, T. (2022). *Nursing care education in practice settings*. Palgrave Macmillan.